

TANGIH AMAK (Final - Act 1&2)

By

Exel

Kai

Based on

Malin Kundang

exell.prasadhana@gmail.com. Draft 1: 10/03/2019

a.sekarhardani@gmail.com. Draft 2: 08/04/2019

Draft 3: 29/04/2019

Draft 4: 17/05/2019

Draft 5: 20/05/2019

Draft 6: 24/05/2019

Draft 7 (Final): 19/07/2019

CURTAIN OPEN

LIGHTS: FADE IN

ACT I

EXT. JALANAN DI PADANG - DAY

(Musical number 1, Doa Mama Humming)

MAK (33), terlihat mengenakan sarung dan blouse putih sambil berjualan majalah. Setelah beberapa saat, ia beristirahat di trotoar, sembari membuka halaman - halaman majalah jualannya. Mak terkejut setelah menemukan iklan beasiswa ke Melbourne di salah satu halaman. Lalu, ia pun menunjukkan iklan tersebut ke penonton. (Light Follow Mak)

MAK

Waahh... Beasiswa ke kota pelajar Melbourne?! Bagus nih buat Ijal!

Mak mengambil seluruh jualannya dan bergegas pergi. PUPUT (22) dan FAJAR (24). (Yellow fade in -> White on actors)

PUPUT

Eh Mak Rizal! Dah kejual brapa itu majalah?

MAK

Eh Dek Puput, Nak Fajar! Alhamdulillah lumayan lah hari ini. Ini ada iklan kuliah di luar negeri! Lumayan kan kalo Ijal bisa ikut..

PUPUT

Oh Melbourne itu... Di Arab kan ya bu?

FAJAR

Ye elu! udah gue nikahin masi aja ga pinter - pinter.

PUPUT

Yaa maaf namanya juga lulusan SD.

MAK

Enggak dek, ini di Australia.

FAJAR

Tapi diluar negeri itu cukup mahal lho Mak.

FAJAR (CONT'D)

Puput tu dulu ke Arab mak, TKW itu lho, gitu aja masi beli apa - apa ngutang.

PUPUT

Tapi lho ya mak, fan fek, di arab tu, ga bisa ngutang kaya di warungnya mak omah!

MAK

Onde dorang ni brantem mulu ya, jangan la itu. Eh ngomong ngomong saya balek dulu kerumah ya, ga sabar kasi tau Ijal. Mari dek Puput, nak Fajar...

PUPUT

Bebiiiii, kenapa jar tadi memojokkan Puput, sakit hati tau ga.

FAJAR

Ah elu kali malu - malu, bloon.

PUPUT

Udah, Puput ngambek, hmpf.

Puput pun berjalan ke ujung stage secara tidak disadari dan hampir terjatuh. Fajar pun menariknya tepat sebelum ia terjatuh keluar stage.

PUPUT

Aduh, Bebiiii Pajar menyelamatkan Puput, Oohhhh, ini sejarah dunia, dunia kencan Puput, Oohh... Puput cintaaaaaaaa!

Fajar pun menarik Puput, sementara Suara Puput masih terngiang di stage.

BLACK OUT

CHANGE SET

INT. RUMAH RIZAL - DAY

Di dalam rumah Mak, terlihat sebuah foto Rizal di atas rak yang menempel dinding dan dua piala berbaris di sebelahnya. RIZAL (16) memasuki rumah. Satu piala besar hasil jerih payahnya telah siap menyambut kepulangan Mak dari pekerjaannya. (Yellow Backlight, White Front Light for Convo)

AMAK

Assalamualaikum Jal!

RIZAL

Assalamualaikum Amak! (Memeluk Amak)

Amak lihat deh mak! Baca Amak! (Menunjukkan pialanya) Juara lomba cerdas cermat satu kabupaten mak!

AMAK

Wah, Ijal! Hebat sekali kamu, ya ampun!

RIZAL

Amak juga kelihatannya seneng banget Mak, apa ini Amak?

AMAK

Ah Jal, sini deh Jal, (menarik tangan Amak) Amak punya kabar gembira! Baca deh (menunjukkan majalahnya).

RIZAL

Beasiswa.. di kota pelajar.. Melberene.(kebingungan).

RIZAL (CONT'D)

Melberene..? Dimana itu Amak?

AMAK

Itu Jal, Melberene di Australia!

RIZAL

Onde! Ini pakai bahasa Inggris Amak?

AMAK

Ya iyalah Jal, masa pake bahasa Minang?

RIZAL

Mak, guru bahasa inggris Ijal, itu Bu Puput yang kemarin TKW di Arab Amak...

AMAK

Ijal.. yang mau ke Melbren itu siapa? Bu Puput atau Ijal?

RIZAL

Tapi Mak, lihat ini semua, emang kita punya Mak uangnya untuk nembangin Ijal ke sana?

AMAK

Ijal, (memegang pundak Rizal) anak Amak, kalau Ijal mau (memegang tangan Rizal) Ijal pasti bisa kok, Amak yakin itu! Coba lihat di belakang. Pialamu sudah berjejer.

RIZAL

Itu kan sama satu kampung aja Amak...

RIZAL (CONT'D)

Amak yakin Ijal bisa?

AMAK

Amak yakin sekali Ijal bisa!

AMAK (CONT'D)

Kalau begitu Amak juga mau mulai hari ini menabung untuk Ijal!

RIZAL

Amak serius mau menabung ini semua untuk Ijal?! (Terkejut)

AMAK

Iya Jal! Amak tau, kita tidak punya banyak. Tapi, kalau kita bertekadkan niat, kita pasti bisa kok.

Rizal memeluk Amak.

RIZAL

Mak kalo gitu, Ijal pasti juga akan semangat untuk beasiswa ini Amak!

AMAK

Iya ya sudah! Kalau gitu mulai hari ini, Amak menabung ya!

Rizal memeluk Amak kembali lebih erat. Namun pelukannya terlalu erat sehingga tulang amak berbunyi.

AMAK

Aduh aduh aduh!

RIZAL

Amak gapapa?! (Kaget)

AMAK

Iya gapapa kok.. cuma encok aja.. yasudah amak nabung dahulu ya Jal..

Keduanya keluar ruangan.

LIGHTS: FADE OUT - FADE IN

(Musical number 2, Money-Saver (Green -> White on actress))

Mak yang memakai daster membawa kemoceng dan lap basah, masuk ke dalam ruangan, merogoh kantung dasternya untuk mengambil uang, memasukan beberapa lembar uang tersebut ke dalam celengan yang terletak di meja seberang rak dinding, dilanjuti dengan mengelap piala-piala Rizal.

Rizal memasuki ruangan. Baju seragam SMA, kental dengan celana abu - abu serta ransel sekolah yang tergantung di pundak menghiasi rumah Mak. Piala yang besar pada genggamannya pun ia letakkan diatas rak. Piala tersebut berbaris rapi dengan deretan piala yang diusap mengkilap. Lalu Rizal berjalan keluar.

Mak dengan mengenakan daster tradisionalnya memasuki ruangan. Perkakas kebersihan seperti kemoceng dan lap serta beberapa gulung lembaran uang menghiasi tangannya yang kurus. Sesampainya Mak pada meja tempat celengannya terletak, dimasukkannya uang tersebut. Mak pun keluar ruangan.

Mak memasuki ruangan kembali dengan berpakaian kain dan kemeja. Tubuhnya yang kurus tertutup oleh tumpukan majalah dan terbebani oleh tas kecil yang diselempangkan pada pundaknya. Mak mencapai celengan yang sama, merogoh tas kecilnya; beberapa gulung lembaran uang terpampang di genggamannya, seraya memasukkannya ke dalam celengan tersebut. Mak keluar ruangan.

Mak kembali dalam ruangan memakai daster dan sandal reyot dengan membawa gulungan lembaran uang lalu memasukkannya ke dalam celengan.

PUPUT

Mak ga cape tu muter - muter mulu?

MAK

Eh Dek Puput, tau aja..

Mak lalu keluar ruangan.

INT. RUMAH RIZAL - DAY

RIZAL (18), memakai celana panjang dan kemeja, satu koper besar terpampang disebelahnya, Ia bersiap - siap untuk berangkat. MAK (36) memberikan catatan penting untuk Rizal. (Yellow Backlight Scene 2, White Front Light)

MAK

Jal, pokoknya inget ya, diikutin tandanya, rajin-rajin baca petunjuk amak yaa..

RIZAL

Iya mak..

MAK

Jangan sampe Ijal hilang di bandara lho..

MAK (CONT'D)

Oh iya, ini paspornya, jangan ketinggalan, nggak boleh hilang ya, Jal, ini nyawa Ijal. Kalau paspornya ilang, nyawa Ijal lho hilang Jal.

RIZAL

Waduh, ya jangan dong, mak.

Mak mengingat sesuatu dan mengeluarkan gelang rajutan wol dari kantung dasternya.

MAK

(Sambil mengikat gelang tersebut ke pergelangan tangan Rizal)

Ini doa dari amak. Jangan hilang ya, nanti nyawa Ijal juga hilang Jal.

RIZAL

Mak, kalau paspor sama gelang awak hilang juga gimana?

MAK

Ya Ijal hilang dua kali. Gimana sih Jal, dapet beasiswa tapi nggak bisa hitung. Ya sudah, berangkat Jal, nanti ketinggalan pesawat lho.

RIZAL

(Sambil memegang gelangnya)

Tapi.. terimakasih ya mak! Ijal janji, Ijal akan membahagiakan amak dan mengubah kehidupan kita sekarang ini!

MAK

(Terharu, matanya sembab dengan air mata)

Terimakasih ya jal, amak akan tunggu janji kamu itu.. Amak sayang Ijal.. Jaga diri ya nak..

Rizal berpamitan dengan ibunya, mencium tangan ibunya, lalu hendak pergi meninggalkan rumah.

Improvisation

(TAMBAH PUPUT DISINI + RENCANA RIZAL MEMBAHAGIAKAN DAN MENGUBAH SEJARAH MAK.)

Puput beyonce bangga.

BLACK OUT

CHANGE SET

INT. BANDARA MELBOURNE - DAYS

Rizal yang sudah sampai Tullamarine Airport. Akan tetapi, ia terlihat bingung. Bahasa Inggris di airport begitu asing untuk dirinya. Rizal tengok kanan-kiri. (Super White Light) (Extension on)

RIZAL

(melihat kanan kiri)

Aduh, ini kemana ya kalau mau ambil koper?

Saat Rizal melihat catatan pemberian sang ibu, tiba-tiba terdengar suara Ibunya (off stage).

MAK

Dalam 50 meter, belok kanan.

Rizal terkejut namun mengikuti suara ibunya tersebut.

MAK (CONT'D)

Belok kiri.

Rizal belok kiri.

MAK (CONT'D)

Dalam 20 meter, belok kanan.

MAK (CONT'D)

Dalam 10 meter, anda telah sampai di tujuan.

RIZAL

(berteriak ke langit-langit ruangan)

Mak! Makasih ya Mak!

Rizal menemui jalan buntu, tepat didepan penonton.

RIZAL

(kebingungan)

Mak! Ijal harus jalan ke arah mana lagi ya mak? Kesasar ni mak jalannya salah..

Rizal terduduk bingung sambil memandangi catatan sang ibu.

MAK

Bingung? Mau 50:50? Telfon teman? Atau tanya penonton?

RIZAL

Wah bisa tanya penonton! Amak bener juga! Penonton! Saya harus pergi kemana ya? Saya kesasar nih...

Penonton riuh. Ada sebuah sign yang menunjukkan tempat mengambil koper. (Bergantung pada penonton yang bereaksi, jika penonton memberi arahan, maka Rizal akan berterima kasih pada penonton jika tidak, Mak yang akan memberi arahan.)

RIZAL (CONT'D)

Kemanaaaa?!

MAK/PENONTON

Ke kiri!

RIZAL

Oh makasih banyak yaa!!! Saya pergi dulu!

Rizal meninggalkan stage bersama kopernya.

BLACK OUT

CHANGE SET

EXT. HALAMAN UNIVERSITAS - DAY

Rizal sedang mengantri registrasi. Ia berdiri di baris terbelakang antrian. Lalu, ia menemukan paspor yang tergeletak di tengah jalan. (Terdengar voice over ibu flashback ketika ibu bilang paspor adalah nyawa mu). (Extension on)

Rizal meraih paspor tersebut, dan membuka halaman utamanya. Seorang perempuan Indonesia bernama Ratna adalah pemiliknya. Rizal berjalan memotong barisan sambil

membawa paspor tersebut ke meja registrasi. Selagi Rizal berjalan, RATNA (18) dan Teman - temannya (18) bercakap - cakap.

TARA

(Merengut)

Eh apa si ni orang.. Motong- motong-- Gue pites juga ni.

ALICE

Uh... uh.. aduhh.. uhhh.. tar..

TARA

APAAAA?! ah eh ah eh. Sakit?!

ALICE

(lembut, lambat dan sedikit takut)

Aduhh... enggak tar... maksud aku tuh kan, mung-- mungkin dia ada alesan lain...

SEMUA

Amin Yaa Rabbal allamin..

TARA

Dah selesai ngomongnya? dah belum?! butuh waktu lagi?!

ADEL

(Menyela)

Eh tapi bai de wai, ganteng juga doi.

ADEL (CONT'D)

Sayang... rada dekil. Ini tuh permasalahannya cuma 2 ni gengs, pertama, ga pernah wudhu, kedua, skincare rutinnya salah, hmphm-- (nabrak)

RATNA

Shuushh guys! Tar, Alice pasti juga punya maksud dong, didenger ya!

RATNA (CONT'D)

Trusss, Adelku sayanggg, kamu ni yaa, mata kalo ga ke cowo, ya skincare, sekali kali tuuu, kamu liat ke depan (muterin kepalanya) biar ga nabrakkk! oke cinta?!

ADEL

(Cemberut)

Iya, Rangga.

ALICE (18) pun melihat ke arah depan dan menyadari seseorang yang sedang terlihat kesulitan.

ALICE

(Memegang kepala)

Rat... Liat deh... (Telunjuk menunjuk ke arah Rizal) dia kayanya butuh bantuan. (suara memberat) Sinyalnya terlalu kuat!

Alice menuju ke depan stage bagian kanan sembari memegangi kepalanya yang pusing.

RATNA

Ah iya! Aku bantuin dulu ya! Kasian kayanya. Makasi Lis.

ALICE

Aku gaq quatt!!!!-- (Jatuh pingsan)

TARA DAN ADEL

ALICEEEE!!!!

Tepat sebelum Alice terjatuh, ia berhenti.

ALICE

Aduhhh tolong aku di tangkep dongg.. Jatoh kan sakitt... Ohhh-
(Pingsan)

Tara dan Adel pun membawa Alice keluar stage. Keduanya telah terbiasa dengan drama berlebihan Alice untuk setiap orang yang butuh bantuan. Sementara Ratna beranjak pergi ke arah Rizal.

RIZAL

Sis, sis.. eeh.. eh passport.. lost. Lay down street. I take..

RECEPTIONIST

I'm sorry? Is there anything I can help you with?

Di sebelah Rizal, berdiri seorang gadis berpenampilan rapih, Ratna. Melihat Rizal yang terbata-bata sambil

memegang paspor Indonesia, Ratna membantu Rizal dengan menjelaskan ke resepsionis. (Sunny Yellow/White Themed)

RATNA

Oh sorry, he seems to have found that passport, maybe you could help to return it to the owner?

RECEPTIONIST

No worries. I'll check it for you, darling.

Resepsionis membuka halaman depan paspor.

RECEPTIONIST

(Sambil berulang kali menyocokkan foto yang di dalam paspor dengan wajah Ratna)

I'm sorry, but I think this is yours.

Resepsionis memberikan paspor tersebut kepada Ratna. Ratna meraihnya namun terlihat bingung. Lalu dia membuka paspor tersebut. (Pink Hue)

RATNA

Wah, punya aku. Makasih banget ya!

RIZAL

Ehh, iya. Sama-sama.

RATNA

Aku Ratna. Kamu Galih, bukan?

RIZAL

(bingung)

Ahh, bukan. Aku Rizal.

RATNA

Iih, kamu lucu deh, aku kan bercanda. Salam kenal ya Rizal. Kamu ngapain habis ini? Udah makan belum? Yuk aku traktir, gara-gara kamu, nyawa aku ga jadi hilang.

RIZAL

Nggg.. Nggak usah repot-repot. Aku sudah makan.

RATNA

Kalau gitu temenin aku belanja yuk! Sekalian keliling Melbourne. Kamu belum pernah kan ke Melbourne? Yaaa.. itung-itung buat balas budi aku.

RIZAL

Mmm.. Mm..

RATNA

(Menarik tangan Rizal)

Udah.. Ikut aja yuk!

Rizal dan Ratna maju ke depan panggung sembari set di panggung berganti, dan para dancer serta ensemble masuk ke dalam panggung.

BLACK OUT

CHANGE SET

EXT. JALANAN MELBOURNE- DAY

Ratna akan berkeliling Melbourne sambil memegang tangan Rizal, melewati stage. Stage akan dibagi menjadi 3 bagian/post; Flinders Street Station - Toko Baju Emporium - Melbourne Central.

(Musical number 3; City Tour)

Ratna menarik Rizal dan muncul dari Flinders Street Station seraya mengitari Toko Baju kemudian Melbourne Central secara berurutan sambil bernyanyi. Ratna bernyanyi bersama para satpam di Flinders Street Station dan resepsionis Toko Baju Emporium. (Yellow Themed)

Kemudian Ratna pun juga akan melanjutkan nyanyiannya dengan harmonisasi bersama teman - temannya yang bekerja part-time di Toko Baju tersebut, sembari membantu memilihkan Baju untuk Rizal. (White Themed)

Ratna yang telah berpisah dari teman - temannya, resepsionis dan para satpam, mulai menyadari perasaan aneh yang berdetak pada hatinya. Kemudian dia kembali

bernyanyi; mengajari dan menasehati Rizal tentang Melbourne, dengan diikuti oleh teman - temannya, resepsionis dan para satpam. (Orange Themed)

Seluruh cast berjalan seperti biasa pada post masing - masing, sementara Ratna bertanya pada Rizal.

RATNA

(Melihat ke arah Rizal)

Zal, kamu asalnya dari mana?

RIZAL

(Menarik tangan Rizal)

Ah, aku dari padang...

RATNA

(Menarik tangan Rizal)

Ohhh... Padang.. Di padang asik ga? Seru ya? Aku ga pernah ni kesitu! By the wayyy orang tua kamu gimanaa??? Kerja apaaa??

RIZAL

Ohh, Padang lumayan sih.. Tapi... Aku ga banyak ketemu temen, lebih banyak belajar.. jadi gatau seseru apa kalo bagi kamu... kalo Orang tua aku kerja-

ADEL

(Memanggil)

Rat! Lo kok masih mondar mandir disini sihh, sama si Mr. dekil- eumm- eww-Auuuuuuuu! Sakit tau!

TARA

(Menginjak kaki Adel)

Heh, gue yang mau omong duluan, Udel! Rat, lu tau ga sih, (berbisik) si dekill ga bangetttt fashion sensenya!

ALICE

Anuu... Rat-

ADEL

(Menyela)

Eh itu mah gue juga mau ngomong weh! Kok samaan sih! Gue duluan! Yeeee, si nasTar! Tara Mengenangkan.

TARA

Woi brani lu ye! Sini lu gulat kita (menaikkan lengan bajunya)

ADEL

Ayo! Maju loooo!

TARA (18) dan ADEL (18) bertengkar, memukul kedua tangan satu sama lain, sebelum akhirnya dilerai oleh Ratna.

RATNA

Aduhhh stoppp guyss udah ya jangan brantem mulu! Malu ihhhh ini tempat kerjaa lhooo!

Keduanya memalingkan badan.

RATNA (CONT'D)

Kalian kan akrab bgt biasanya! Inget lhoo (Menoleh ke Tara) dulu Adel pernah bantuin kamu kerjain essay kamu yang ga selesai kan? Inget ga, (Menoleh ke Adel) dulu Tara pernah temenin kamu kerja part-time dan anterin pulang sampe jam 12 malem? Baikan yah!

Keduanya bertatap tatapan, mata berkaca - kaca, Tara dan Adel berpelukan dan berbaikan.

RATNA (CONT'D)

Anyway, tadi kenapa lis??

ALICE

Anuuu... Kasihan dia Rat, keliatan kekurangan baju banget... Aku jadi ga tega..

ADEL

Nah itu maksud gue! (Menoleh ke arah Rizal) Keliatan banget kan, dia tu uncultured! Pasti deh dari sekolah yang reputasinya ga jelas! Sekolah tuh, harus yang high class dong, kaya Hasnur Politeknik,

ALICE

(Menyela)

Global Islamic Boarding School!

TARA

Bener bener! Tuh dengerin, dasar orang 'kupenting'! Kurang pendidikan tinggi-

ADEL

(Memainkan rambutnya)

Eh, Mr. Dekil, Lo mau manfaatin Ratna kan?

TARA

Nah, bener banget itu! Emang lu gatau kalo bajunya yang dibeliin Ratna buat lu itu semua branded, yang high class! Semuanya tu diatas 300\$! Gue aja mau beli baju macem gitu aja harus nabung 2 bulan tau ga!

Rizal tersentak kaget.

RATNA

Aduh enggak lahhhh, stop guys! Rizal orang baik - baik kok! Dia nemuin dan balikin paspor aku loh! Kalian tau kan seberapa pentingnya paspor! Dan lagi, Aku kok yang ajakin dia jalan - jalan dan beliin dia baju buat balas budi. Kan dia juga masih baru di Melbourne, sekalian keliling Melbourne gituuu!! (Mengalihkan pembicaraan) Udah yaa kita duluan duluuu!! (Menoleh kebelakang) Jangan gitu ya tarr!! Ga sopannn tauuu! Kasiannn diaa!

RATNA (CONT'D)

Nah, jadi sampe mana tadi zal? Orang tua kamu kerja apa ya??

RIZAL

Ah.. orang tua aku.. Adalah Rat- Aku udah deket akomodasi nih.. Makasih banyak ya udah belain aku, dan beliin baju... Aku duluan ya- (Berjalan cepat)

RATNA

Ehhh!! Yahh... yaudah deh kita ngobrol lagi lain kali ajaa, ati - ati yaa zal!!

Rizal sudah keluar stage, Ratna pun menyusulnya keluar.

BLACK OUT

CHANGE SET

EXT. HALAMAN UNIVERSITAS - DAY

PART A

(Musical number 4, Mungkinkah Ini Cinta?) (Baju sudah sedikit lebih modis) (Extension on)

PART B

(Montage, Instrumental Mungkinkah Ini Cinta?)
(Extension on)

Ratna mengajari Rizal dalam subjek yang dia tidak mengerti untuk mempertahankan beasiswanya. Ratna menjelaskan beberapa hal, sementara Rizal melihat ke arah Ratna sambil terus mengangguk. Ratna bertemu pandang dengannya dan tersipu malu. Keduanya tertawa bersama dengan wajah memerah. Petugas memperingatkan mereka karenanya dan keduanya pun melarikan diri sambil melanjutkan tawa mereka. (Rizal bajunya lebih modis)

Ratna membawa makanan dan duduk di meja universitas yang tersedia. Ia kemudian makan sambil membaca buku fashion. Dari kejauhan, Rizal melihat Ratna dan menghampirinya, hendak makan bersama. Keduanya pun makan bersama sambil berbincang - bincang. Mereka terlihat sedikit nervous. Secara tak sengaja, tangan Rizal bersentuhan dengan tangan Ratna. Oleh karena itu, Ratna menjauhkan tangannya, malu. Akan tetapi, Rizal memegangnya dan tersenyum lebar, seraya melukiskan senyuman yang sama pada Ratna. (Rizal bajunya semakin modis)

Rizal dan Ratna pun berjalan ke stall crepes. Setelah mendapatkan Crepes masing - masing, Crepes Rizal berlumuran dengan krim. Ratna tertawa, sementara Rizal menyolek-kan krim tersebut pada hidung Ratna sambil membalas tawa Ratna. Rizal memeluk erat Ratna yang cemberut, penuh rasa kebahagiaan Ratna telah menjadi miliknya. Ratna tak sengaja melihat gelang rajutan Rizal dan mengangkat tangan Rizal sembari memuji gelang tersebut. Rizal menarik tangannya dari Ratna, seperti

*menyembunyikan gelang, sebelum Ia memeluk Ratna kembali.
(Rizal bajunya sangat modis)*

PART C

Tiba saatnya Graduation, Rizal sudah berpakaian serba trendy, lengkap dengan Baju Wisuda dan Toganya. Sementara Ratna terlihat cantik dengan berbalutkan kebaya, rambut terurai dan make up tipis. AYAH dan IBU RATNA (45) terduduk rapi pada dua buah kursi didepan. Ratna yang melihat Rizal menghampirinya, sedang Ayah dan Ibu Ratna mengikutinya dari belakang. (White wash)

(Montage pause)

RATNA

Rizal!

RIZAL

Ratna--

Ratna memeluk Rizal erat.

RATNA

Congrats ya, sayang!!! I am so proud of you!

RATNA (CONT'D)

Kenalin, ini orang tua aku.

RIZAL

Halo, om! tante! saya Rizal, pacarnya Ratna.

Rizal salim kepada kedua orang tua Ratna, seraya berkenalan.

AYAH RATNA

Hm.. jadi kamu yang namanya Rizal? (Menjentikkan jari)

Dua BODYGUARD (23) pribadi Ratna datang dari dua arah berlawanan, bertabrakan, berkelahi sebentar lalu segera menahan kedua lengan Rizal setelah Ayah Ratna menatap tajam.

AYAH RATNA (CONT'D)

Asal kamu dari mana?

RIZAL

(Suara bergetar)

Uh... saya dari Padang--

AYAH RATNA (CONT'D)

Kamu ambil major apa disini? Ber-angan jadi apa di masa depan? Kamu serius sama putri saya? Sudah pikirkan bagaimana saling mensupport nantinya? Jangan asal pacaran terus macam - macam kamu ya! Kalo sampe putri saya kenapa - napa--

RATNA

(Menyela)

Piiiiiii!! Udah donggg! Rizal cowo baik - baik kok! (Menepuk kedua tangannya)

Seketika dua bodyguard melepaskan genggamannya.

AYAH RATNA

Aduhhhh, Ratna sayang, Papi harus bener - bener mastiin dong, ini masa depan kamu sayang! Semua demi kebaikan kamu lho!
(Menjentikkan jari)

Dua bodyguard menggenggam Rizal kembali, erat.

AYAH RATNA (CONT'D)

Papi gamau kamu jatuh ke anak yang ga jelas latar belakang--

Ibu Ratna menyubit perut Ayah Ratna.

IBU RATNA

(Berbisik)

Pi..! (Melambaikan tangan)

Dua bodyguard melepaskan genggamannya.

BODYGUARD 1

Ah capek ni! Susah ya bosnya 3.

BODYGUARD 2

Ya lu aja kali yang bego.

IBU RATNA

(Telunjuk didepan bibir)

Ssshtt.

Dua bodyguard kembali kedalam keadaan siap.

BODYGUARD 1

(Berbisik)

Lu aja yang ga bisa ngitung, bosnya 3 gajinya cuma 1.

IBU RATNA

(Tersenyum)

Salam kenal juga ya nak Rizal. Kami mohon kamu jaga Ratna ya...

RIZAL

Iya, tante, om! Tenang aja, saya akan jaga Ratna selalu kok!

RIZAL (CONT'D)

(Menoleh ke Ratna)

Ya kan, sayang!

Ayah Ratna tersulut rasa cemburu melihat sang putri tersipu malu.

AYAH RATNA

Kamu ya udah sayang - sayangan--

RATNA

(Menyela)

Aduhhhhh piii gapapa kokkk!! (Mengalihkan) Ngomong - ngomong kita kesana dulu ya, pi, mi! Kita mau ambil makanan dulu!

IBU RATNA

Iya sayang! Hati - hati ya! Mari nak Rizal.

Rizal menunduk kepada Ayah dan Ibu Ratna sembari ditarik pergi oleh Ratna.

RATNA

(Mengambil makanan di meja dan menyuapi Rizal)

Enak ga sayang?

RIZAL

Enak lah, kalo sama kamu ga makan juga enak kok!

RATNA (CONT'D)

(Menyubit pipi Rizal)

Ah bisa aja! (Celingukan) Ngomong - ngomong mana orang tua kamu? Kok aku ga liat ya? Aku mau kenalan dong!

RIZAL

Uh-- aku... aku.. sebenarnya.. (Rizal ragu/menahan diri) aku kalo boleh jujur... aku yatim piatu.

RATNA

Hah?! Astaga, semoga mereka tenang ya disana.. Tapi, kenapa kamu ga pernah cerita sama aku?

RIZAL

Aku ga enak rat, aku gamau ngebawa aura negatif di hubungan kita. Yang udah lalu ya udah lah. (Raut muka menjadi muram)

RATNA

(Terlihat sedih)

Ohh... tenang aja! Ada aku kok.. aku cinta kok--

TEMAN - TEMAN RATNA

RAT!!!!!! Foto yuk cyin!

Teman - teman Ratna menariknya sedang Ratna memandang pilu ke arah Rizal.

*Rizal kemudian berjalan ke depan panggung, mengoyakkan gelang yang telah diberikan ibunya, dan membuangnya.
(Spotlight + dim the lights)*

PART D

(Montage continue)

Spotlight tersorot pada Rizal seorang diri di front stage. Ratna datang merangkul Rizal dari belakang. Keduanya berpandangan, dan Rizal pun menyelusur tangannya pada rangkulan Ratna. Dengan begitu, tangannya memegang jemari Ratna. Rizal pun mengeluarkan suatu kotak cincin dan Ratna terkejut.

Dibelakang keduanya, props telah berganti menjadi props wedding. Sementara itu, beberapa make-up artists (dancers) wedding memasuki stage dan menarik Rizal dan Ratna ke arah berlawanan, seraya membantu perubahan kostum mereka.

**BLACK
OUT

CHANGE
SET**

INT. MARRIAGE HALL

(Montage continue)

Dari arah belakang stage, Teman - teman Ratna beserta Ayah dan Ibu Ratna datang dan menyanyikan Wedding Song (pendek) dengan koreografi, sebelum duduk pada kursi wedding.

Rizal dan Ratna masih di stage dan di tempat mereka masing masing sambil berdansa dengan para make-up artists (dancers/ensemble yang masih tersisa)

(Musical Number 5; Trio Wedding Song, penambahan Mami Papi Ratna) (White Wash + Extension on)

Keluarga Ratna, para teman - teman ratna, bodyguard dan beberapa kenalan mereka lainnya terduduk di kursi wedding hall. Seiring perjalanan Rizal dan Ratna berjalan menyusuri aisle untuk mengikat janji suci mereka, para hadirin wedding segera berdiri, bertepuk tangan sambil melempari mereka dengan bunga. (Dim washlight)

Ayah Ratna terlihat sedih dengan tisuennya, sementara Ibu Ratna tersenyum sambil menenangkan sang ayah yang terlihat kehilangan putrinya pada lelaki lain.

Rizal dan Ratna sampai pada stage depan, Rizal dan Ratna berhadapan, hendak berciuman dan- (Spotlight)

CURTAIN CLOSE

ACT II

INT. KANTOR - DAY

(Musical Number 6; Military Song)

Tirai terbuka, RIZAL (32) tampak sedang disibukkan oleh beberapa panggilan masuk dari ponselnya. Satu demi satu dijawabnya dengan lugas.

RIZAL

(Angkat telepon) Hello, Hasnur Group here. (Jeda) Ye, Arnold. We are ready to ship the coal per your request, just email me with the finalised version of the last shipping document, please, thanks.

RIZAL (CONT'D)

(Angkat telepon lain) Halo, dengan Hasnur Group. Oh, Pak Bambang. Iya pak, produk terbaru yang dapat kami *ship* kali ini adalah kelapa sawit, kamu juga menyediakan promo yang akan sangat menguntungkan untuk bapak, saya pastikan rekan saya pada divisi produk akan mem*follow-up* bapak lebih lanjut. (Jeda) Baik pak, baik, siap. Terima kasih pak--

RIZAL (CONT'D)

(Angkat telepon sebelum yang satu selesai) Halo, dengan Hasnur Group. Ah, iya Pak Rudy, iya kami mohon maaf atas kesalahan dari staff kami, sebagai gantinya kami sudah kirimkan paket ke rumah bapak untuk kompensasi. (Jeda) Iya pak, sekali lagi mohon maaf sebesar - besarnya. Baik, terima kasih pak.

RIZAL (CONT'D)

(Berbisik)... Okay, okay--

AYAH RATNA

Zal, problem Pak Rudy sudah kamu bereskan?

RIZAL

Ah Sudah Pa, barusan aja ditelpon.

AYAH RATNA

Penawaran produk *shipping* terbaru kita?

RIZAL

Itu juga sudah Pa--

AYAH RATNA

Shipping batu bara ke customer kita di Melbourne?

RIZAL

Sudah kok, pa!

AYAH RATNA

Bagus, bagus, memang kamu starnya Hasnur Group. Kalau bukan karna kinerja kamu yang outstanding buat *shipping* kita, pasti sudah kewalahan. *Keep up the good work, Zal*. Papa bangga sama kamu.

AYAH RATNA (CONT'D)

Ya sudah zal, papa ada meeting sama board director, sisanya kamu yang urus ya.

AYAH RATNA (62) keluar dari ruangan Rizal, Rizal pun tersenyum puas dengan pujian Ayah Ratna atas kinerjanya.

Teman - teman kerja Rizal mulai mendekatinya.

TEMAN KERJA 1

(Menepuk pundak Rizal)

Woi bro.. gimana kerjaan lu?

RIZAL

Kelar bro.. dah pasti bagus lah ya. Lu sendiri?

TEMAN KERJA 1

Baik! Thanks ya bro! Kalo bukan gara - gara lu yang nawarin gua program GDP di Hasnur Group, ga akan deh, gua jadi karyawan tetap berpenghasilan gemilang kek gini!

RIZAL

Ah itu mah masalah santai bro! Tenang ama gua mah.

TEMAN KERJA 2

Eh btw, selamat ya bro! Dapet bonus lu ya? bagi - bagi yak!

RIZAL

Santai, bisa diatur.

TEMEN KERJA 3

Keenakan lu! (Memukul Teman Kerja 2) (Jeda) Tapi ya iyalah weh, Rizal kan starnya Hasnur ga kaya lu! Eh btw banget Zal, gue lagi ada ide bisnis bagus nihh, tapi gue bener - bener gatau cara ngerealisasiin.. Lu kan pinter.. Gue mesti ngapain ya, Zal?

RIZAL

Itu mah gampang. Lu ikut 'Co-Founder Program'nya Hasnur aja! Hasnur ga hanya nyediain tempat untuk penuangan ide enterpreneur muda, tapi juga buat membangun business venture dan jadi mitra bisnis loh sama kita!

(Pause)

RIZAL dan TEMEN KERJA

(Ke Arah penonton)

Tunggu apa lagi? Mau dapet program pelatihan dan kerja tetap langsung setelah lulus? Mau juga kerja sama untuk buat ide bisnis bersama Hasnur? Kunjungi booth kami di luar ya!

(Continue)

TEMEN KERJA 3

Eh, tapi btw ya zal, kerja lu sih bagus banget, gue akuin. Sayang banget sih... gue denger - denger, yaa... lu cuma (hesitate) numpang. (Jeda) Numpang sama bokap istri lu..!

RIZAL

Ahh... (tertegun sejenak) enggak lah! Gosip dari mana itu (jeda) gua juga kerja sama bokap kan juga mau bantuin dia, bukan pengen naik pangkat.

RIZAL (CONT'D)

Yaudah lah! Gua balik ke meja gua dulu yak... banyak pekerjaan nih!

Rizal kembali ke ruangannya. Ia pun duduk terdiam di balik meja kerjanya dan memutar kursinya sehingga Ia menghadap kebelakang.

Selang beberapa waktu, terdengar ketukan pintu.

BODYGUARD 2

Misi mas Rizal! Ini Non Ratna dateng!

RIZAL

Ya. Masuk.

Ratna dan kedua bodyguardnya memasuki ruangan Rizal.

RATNA

Hai Sayangggg!! ni aku bawain makanan kesukaan kamu, rendang. Kamu suka kan?

RIZAL

Yaudah, iya-iya. Taro disana aja lah.

Ratna meletakkan rendang di sisi lain ruangan.

RATNA

By the way, aku udah beliin kita..., tiket ke Padang! Kamu kan kelihatannya sibuk banget tuh, kita sampai nggak punya waktu gitu buat berduaan. Jadi aku beli deh tiketnya! Oke ya, oke?

RIZAL

(Mata terus tertuju kepada layar komputernya)

Yaudah iya, atur aja lah, aku ngikut.

RATNA

Tapi kamu harus bisa ya, janji ya? Cuti loh. Aku udah beli tiketnya, nggak bisa direfund.

RIZAL

(Kesal)

Iyaaaaaa.

Ratna mulai terlihat jengkel melihat respon Rizal yang datar. Kedua bodyguard (37) pun tersenyum sumringah.

BODYGUARD 1

Asikkk kita ke Padang ni non?!

BODYGUARD 2

Wuihh kita ke Danau Maninjau ya non?!

BODYGUARD 1

Kita harus packing buat brapa hari ni non?!

BODYGUARD 1

Kapan kita berangkat non--

BODYGUARD 2

Pake pesawat apa--

BODYGUARD 1

Besok--

BODYGUARD 2

Lusa--

Rizal kemudian melempar kedua bodyguard dengan gumpalan kertas.

RIZAL

Ratna mah beliin buat saya bukan buat kalian.

BODYGUARD 1

Abis katanya buat yang sibuk banget--

BODYGUARD 2

Kita kan juga sibuk mas!--

BODYGUARD 1

Banget malah!

RATNA

(Menyela)

Yaudah dehh... Entar saya atur yaa! Kalian packing aja nanti.

DUA BODYGUARD

Thank you non!

LONG BLACK OUT

CHANGE SET

EXT. PADANG - DAY

MAK (50), terlihat sedang berjualan di jalanan padang. Lengannya masih penuh dengan majalah jualan seperti dahulu. Keringat bercucuran membasahi tubuhnya yang sudah renta. Tangannya sekali - kali bergetar.

Dari kejauhan, PUPUT (39) berjalan cepat ke arah Mak. Perutnya yang buncit terlihat berguncang di balik baju hamilnya yang oversize. Sementara FAJAR (41) yang membawa beberapa kantong belanjaan mengikuti dari belakang sembari mengatur nafasnya yang saling berbalapan dengan hentakan langkahnya.

PUPUT

Eh si Mak!!!

MAK

Eh, (menoleh) gimana dedeknya Dek Puput..-

PUPUT

(Menunjukkan bayi yang digendongnya)

Hemm... lagi kan si Mak, Mak, Puput sudah amak 12, onde mande, tak lagi dedek. Sudah punya dedek satu lagi betul baru mak! (mengelus sang bayi)

Fajar pun akhirnya dapat mengejar ketertinggalannya dari Puput.

FAJAR

(Menjeweer kuping Puput)

Nah itu udah tauuu!!! Si bodo, itu si dede kalo jingkrak jingkrakan terus gimana nanti heee??! Duh susah ye punya istri bodonya sampe ubun - ubun.

PUPUT

(Kesakitan)

Aaaaa iye iye iye! Iye nanasnya puput, dadar gulingnya puput zaskia mecca! Heh.. Puput kan olahraga sama si bebi, jadi atlet slesai olahraga ni.

FAJAR

(Meregangkan ototnya yang sudah kendor)

Kaya gue itu mah! Olahraga bugar!

FAJAR (CONT'D)

(Menoleh ke arah Mak)

Ah maaf mak, gimana kabarnya?

MAK

(Memegang pinggangnya)

Baik nak... Mak baik... (Mukanya pucat dan batuk - batuk)

Muka Mak terlihat pucat pasi, keringat yang bercucuran, bibirnya yang sudah kehilangan warna indahinya pun tampak kaku, pecah - pecah.

FAJAR

(Kaget)

Hah Mak?! Mak gapapa kah bener? Mak harus jaga kesehatan lho!

MAK

(Berjalan mulai oleng)

Iya nak... Mak sehat kok..

Sementara Mak berbicara, Puput mulai menoleh, diam dan mengamati muka Mak, sembari tenggelam dalam pengamatannya.

PUPUT

(Kaget)

Onde Mak? Pucat kali itu muka? Kenapa atuh mak haduu?!..

MAK

(Lesu dan letih)

Gapapa dek.. Mak cuma lelah aja..

PUPUT

(Khawatir)

Sudah makan kah mak?!-

FAJAR

(Memberi botol minum)

Minum, mak?

PUPUT

(Menatap Fajar dan mengambil botol minum)

Ih Puput duluan tau mas!!!!

FAJAR

Udaahhh diemm lu. (Sedikit menoleh ke arah Mak sejenak)
kasian Mak tau!

Puput sedikit sadar, membenarkan sikapnya, mengambil satu kantung belanjaan Fajar dan mengeluarkan roti dari dalamnya. Sementara Mak yang dahulu selalu melerai pertengkaran, terlihat semakin lemah, pucat, berusaha mengatur nafasnya seiring keringat yang berjatuhan dibawah teriknya panas matahari.

FAJAR

(Menoleh ke arah Mak, khawatir)
Mak kebiasaan kan, pasti belum makan?

MAK

(Tersenyum lemah sembari tergopoh - gopoh)
Gapapa nak.. Mak.. mau hemat.. mak harus mastiin.. Ijal..
bisa makan disana.. beli barang - barang.. yang Ijal suka..

PUPUT

(Memberi botol minum dan roti, terharu)
Udah mak, minum dahulu yaa.. makan juga mak...

Puput pun berdiri sedikit menjauh, membelakangi penonton, terisak.

FAJAR

(Menatap Puput kaget)
Napa lu mewek, wei Put? (Membalikkan badannya ke arah penonton)

PUPUT

(Terisak sambil berkaca kaca)
Hiks.. hiks.. Kangen Ijal.. (cemberut jelek)

FAJAR

(Terlihat kesal)
HALAH, ngapain sih kangenin dia?! Dia aja udah ngilang selama empat belas tahun! Kenapa si lu masi ingetin aja?

PUPUT

(Masih terisak sedih)
Murid pertama dan terakhir puput...

Tak menghiraukan Puput, Fajar menoleh ke Mak.

FAJAR

(Lembut)

Mak, dia sudah ga kembali selama empat belas tahun.. Apa mak yakin dia masih ingat dan memikirkan mak? Dia ga layak membuat mak sampai seperti ini..

Mak terdiam.

FAJAR (CONT'D)

(Khawatir)

Dia aja ga pernah nanya keadaan mak. Boro - boro nanya keadaan, hubungin sekalipun setelah di Melbourne aja ga pernah. Kita pun.. juga gatau keadaan dia, dia dimana, sehat atau tidak. Bahkan.. bahkan.. paling negatifnya, masih hidup atau tidak?

MAK

(Suara lantang)

Nak!- (suara melembut) Gapapa.. Mak yakin.. Ijal masih ingat sama Mak. Ijal juga pasti... (memegang gelangnya) sedang berusaha memenuhi janjinya.. Mak percaya Ijal pasti kembali.. untuk Mak sendiri dan untuk kita semua!

Fajar menghela napas, lalu tersenyum lega. Puput menghapus air matanya dan tersenyum serupa.

FAJAR & PUPUT

(Menemukan harapan lagi)

Mak...!

Puput dan Fajar memeluk Mak erat.

PENDUDUK PADANG (Salah satu dancer)

Put, Jar, Mak! Ada pendatang dari Jakarta lho! Yuk kita lihat! Orang kaya katanya!

PUPUT

(Membetulkan rambut)

Waduh.. sebagai istri kebanggaan kepala desa Padang, Fajar bin jaelani nazaruddin, Puput beyonce harus mem-welcome mereka, capcus! Puput duluan ya mak!

Puput meninggalkan stage bersama dancer.

FAJAR

(Memegang pundak mak, merasa tidak enak)

Mak.. (memberi tanda - tanda ia harus pergi) Fajar harus menyambut mereka dahulu sebagai kepala desa baru..-

MAK

(Tersenyum)

Gapapa nak, Mak sudah kuat kok, terimakasih banyak ya.. atas makanan dan minumannya.. mohon disampaikan ke Dek Puput juga.

FAJAR

(Memegang pundak mak, merasa tidak enak)

Mak gamau ikut?

MAK

(Tersenyum)

Gapapa nak, kan demi Ijal.. mak masih harus jualan. Sudah, ayo, ditunggu penduduk loh.

FAJAR

(Menundukkan kepala)

Baik mak, mari!

MAK (CONT'D)

(Tersenyum)

Mari nak Fajar.

Fajar meninggalkan stage sementara Mak membereskan majalah jualanannya, menguatkan derap kaki dan melangkah tegas walau tubuhnya masih lemah.

EXT. PADANG - DAY

PART A

(Musical number 7; Welcome to Padang)

Rizal dan Ratna disambut oleh Fajar, Puput dan para penduduk yang tak mengenali Rizal. Mereka memperkenalkan banyak tempat wisata pada Rizal dan Ratna, mengantarkan mereka jalan-jalan keliling padang dengan musik, dan tarian adat sebagai penyemarak suasana. Ditengah-tengah musik, Mak berteriak sebagai ending lagu.

PART B

MAK

Rizaaaaal?! Itu Ijal nak?!

Lagu berhenti. Puput dan Fajar terkejut, Fajar menarik Puput dan memantau dari kejauhan. Sementara act, ensemble lain dan dancer, kembali berjalan seperti biasa meninggalkan panggung. Rizal dan Ratna menengok ke sumber suara tersebut. Terlihat Mak yang sedang berjualan majalah, ia menjatuhkan barang-barang jualannya secara tidak sengaja. Mak terlihat lebih tua, keriput menghiasi setiap lekuk wajahnya. Blouse putih yang ia kenakan di Scene 1 sudah lusuh, penuh noda. Rambutnya yang kusut pun sudah mulai memutih, dan kulitnya kotor dengan daki.

RATNA

Sayang, itu siapa? Kamu kenal?

RIZAL

(tampak panik)

Uhh.. Nggak ngg-- nggak. Siapa tuh? Ak-aku nggak kenal. Siapa sih?

MAK

(Menghampiri Rizal dan Ratna)

Ya ampun, anak awak..., Ijal kok ndak pernah hubungi amak? Amak selalu tunggu kabar dari Ijal.. anak awak.. siapa itu, cantek sekali... pacar Ijal kah? Ijal... Ijal dah besar ya nak... (hendak membelai wajah Rizal)

Rizal menepis tangannya, sebuah gelang yang familiar terlilit pada pergelangan sang ibu. Mak pun terjatuh.

RATNA

(Menolong Mak)

Ibu?! Ibu gakpapa?

MAK

(Mengulurkan tangannya, sedikit pusing)

Ijal.. Anak Awak...

RATNA (CONT'D)

Zal, kamu kenapa sih?! Kok kamu dorong ibu ini? Beliau salah apa sih sama kamu?!

MAK

(Mengulurkan kedua tangannya, suara semakin kencang dan lirih)

Ijal. Ijal.. Ijallll..!! Ijalllll..!!!!

RIZAL

(Menarik tangan Ratna)

Udah ayo. Ibu ini nipu, Rat. Lagi modus sekarang. Udah ayo pulang!

Rizal dan Ratna meninggalkan Mak. Dari kejauhan, Puput dan Fajar datang menghampiri. Wajah Ratna masih kesal terhadap Rizal. Ratna kembali menengok ke belakang, menatap Mak dengan penuh rasa bersalah. Sedang Fajar dan Puput membantu Mak berdiri.

Mak kembali ke rumahnya dengan diantarkan Puput dan Fajar.

Air mata dan kekecewaan membungkam Mak yang hendak menoleh dan berbicara. Linangannya seakan memperjelas kerutan di wajahnya.

BLACK OUT

CHANGE SET

INT. KAMAR HOTEL - NIGHT

Ratna dan Rizal mencapai kamar hotel, wajah Ratna masih terbakar perasaan campur aduk, kecewa dan kesal. Rizal yang menyadari hal tersebut kemudian memecah keheningan.

(Musical Number 8; Pertengkaran Ratna dan Rizal)

RIZAL

Rat--

Ratna menyela sembari berjalan menyusuri living room hotel.

RATNA

(Menyela, nada dipenuhi rasa kecewa)

Zal. Kamu.. kamu ga pernah kaya gini.. A-aku.. aku ga ngerti.. It was... *very horrible.*

RIZAL

Iya Rat, tapi-

RATNA (CONT'D)

(Menyela kembali, nada terbakar api kekesalan)

Kamu tau gak, apa yang barusan kamu lakuin itu parah banget? Kamu ga bisa perlakuan perempuan kaya gitu!

RIZAL

Tapi Rat--

RATNA (CONT'D)

(Menyela sekali lagi, nada meledak dengan kemarahan)

APA? Kamu tau gak beliau itu seorang ibu? dia keliatan banget lagi kangen sama anaknya! Sekalipun kamu bukan anaknya, *that's not how you're supposed to address your elders!* Coba bayangin rasanya jadi ibu itu tu gimana?! Kamu tu... (Jeda) Kamu udah ngehancurkan beliau!!! Aku ga ngerti lagi (tangan pada kepalanya) Kenapa? Kenapa kamu tu ga bisa banget menghargai perempuan? Kalo sampe beliau itu beneran ibu kamu, gimana?!

Ratna masuk dan membanting pintu kamar. Rizal terdiam, wajahnya tertunduk. Rizal berusaha memanggil Ratna beberapa kali. Melihatnya tak membuahkan hasil, ia meminta maaf, tertegun sejenak, rasa bersalah mulai terlukis pada wajahnya, ia pun lekas mengambil jaketnya dan pergi meninggalkan hotel.

BLACK OUT

INT. RUMAH RIZAL - NIGHT

Mak yang tenggelam dalam kesunyian rumah berjalan menuju rak piala Rizal, memandangi foto Rizal, membersihkan piala-piala Rizal, mencururkan air mata lagi. Seakan mendapat penguatan akan anak-Nya yang pasti kembali, Ia pun bertelut, mengangkat kedua tangannya yang telah lemah dan berdoa untuk masa depan Rizal.

Rizal berlari dan mencapai rumahnya. Ia hendak memasuki rumahnya, namun ragu menyelimuti pikirannya. Ia pun memberanikan diri dan memasuki rumah. Matanya terpaku kepada ibunya yang sedang berdoa, kedua tangan sang ibu yang gemetar membuat Rizal terharu. Rizal pun memanggilnya.

RIZAL

(Lirih)

Mak.. mak..! Ini Ijal..

AMAK

(Serak)

Ijal..! Ijal! Anak Amak..! Ijal!!!

Amak yang begitu bahagia, mengangkat tubuhnya sekuat tenaga untuk meraih tangan Rizal. Tangan Amak yang berbalutkan gelang terulur ke arah Rizal. Namun saat Rizal hendak mendekap Amak dalam pelukannya, Amak jatuh tersungkur, tangannya tak teraih.

RIZAL

Amak!!!! Amak.. Amak.. Amak..!

Tetes air mata Rizal menetes pada pipi Amak.

AMAK

(Membelai pipi Rizal)

Ah.. Anak Amak...akhirnya.. pulang... (Tersenyum haru, menyadari tubuhnya tidak kuat lagi) Jal.. Ijal ingat..? Dahulu.. Amak selalu-

Suara Amak tersedak dalam batuk parah.

RIZAL

Amak!! Udah Amak jangan dilanjutin.. Mak.. (mata sembab)

Amak yang tak kuasa berbicara banyak pun mengumpulkan segala nafas dan tenaga yang ia punyai untuk menyanyikan Doa Mama. Sementara Rizal terlihat semakin terharu, sembari mengikuti suara Amak terutama di bagian akhir verse 1.

(Musical number 9, Doa Mama 1st Verse)

Namun sebelum Amak dapat menyelesaikan verse selanjutnya, Amak merasa tenaganya tak lagi cukup. Tubuhnya lemas, kedua matanya terasa berat, Ia pun menyempatkan senyuman dan belaian terakhir (tangan yang ada gelangnya?) pada pipi sang anak. Lalu menitikkan air mata terakhir.

Rizal pun terlihat berusaha membangunkan sang ibu. Tak kunjung mendapatkan respons, Ia menyanyikan verse kedua serta chorus sedikit terbata - bata air mata dan memeluk sang ibu.

(Musical number 9, Doa Mama 2nd Verse & Chorus)

CURTAIN CLOSE + CALL